

Efektivitas Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana Pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MENANGKAP MAKNA TEKS DESKRIPTIF SEDERHANA PADA SISWA KELAS XII BOGA 2 SMK YPM 2 TAMAN-SIDOARJO

Putri Rahayu

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : putriahayu9944@gmail.com

Abstrak

Bahasa tak hanya lisan saja, namun juga ada bahasa tulisan. Ketika menulis juga menggunakan bahasa dan simbol untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dipikirkan. Kendala yang dialami yaitu pemahaman makna bahasa Mandarin itu sendiri. Banyak siswa yang mengeluh jika kurangnya pemahaman terhadap bahasa yang diajarkan seperti pemahaman menangkap makna teks sederhana selain kurangnya pemahaman pada arti dari kosakata tersebut. Sehingga siswa kurang mampu dalam memahami makna teks yang terkandung dalam paragraf atau teks dialog tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjawab masalah tentang penerapan teknik *mind mapping*, kemampuan siswa dalam menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin menggunakan teknik *mind mapping*, serta mendeskripsikan jawaban dari respon siswa dalam penggunaan teknik *mind mapping*.

Penggunaan teknik *Mind Mapping* akan membantu siswa dalam pengembangan pemahaman dan konsep diri. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* akan membantu dalam belajar, menyusun, dan menyimpan informasi ke dalam otak secara alami. *Mind mapping* diharapkan menjadi teknik pembelajaran yang menarik bagi siswa yang mengalami kendala dalam belajar. Selain penggunaan *mind mapping* yang ringkas, siswa diharapkan mampu merangkum serta menangkap makna dari bab materi yang diajarkan. Siswa juga diharapkan akan aktif dalam penggunaan *mind mapping* karena pembuatan *mind mapping* sesuai dengan konsep yang dikehendaki oleh siswa tersebut dalam meringkas, merangkum dan atau menangkap makna pada teks sederhana. Pembuatan *mind mapping* yang ringkas, tidak memakan biaya yang mahal serta mudah dilakukan merupakan alasan peneliti menggunakan teknik tersebut. Selain biaya yang tidak mahal, waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan aktif. *Mind mapping* akan membantu siswa lebih kreatif dalam kegiatan belajar dikelas.

Hasil yang telah didapatkan dari analisis observasi aktivitas siswa dan guru sebelum menggunakan teknik *mind mapping* adalah 93,7% (skala Likert = sangat baik) persentase untuk aktivitas siswa dan 65,2% (skala Likert = baik) persentase untuk aktivitas guru. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru menggunakan teknik *mind mapping* adalah 100% (skala Likert = sangat baik) persentase untuk aktivitas siswa dan 75% (skala Likert = baik). Untuk hasil *pre-test post-test* dari hasil $t_0 = 122,8$ dan $d.b = 34$, maka $t_{\alpha,0,05} = 2,03$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($122,8 > 2,03$), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas XII BOGA 2 sebelum dan sesudah digunakannya teknik *mind mapping*. Adapun angket respon siswa adalah sebanyak 94% mengatakan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* sangat menarik, sebanyak 91% mengatakan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* mudah dipahami dalam mengingat kosakata teks, sebanyak 85% mengatakan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin dengan baik dan benar.

Kata Kunci : *menangkap makna, teks, teknik, mind mapping*

Efektivitas Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana Pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo

Abstract

Language not only verbally, but also there is a written language. When writing also use language and symbols to reveal something that is being contemplated. The problem faced is understanding the meaning of the Chinese language itself. Many students complain if a lack of understanding of the language being taught, such as understanding the meaning of a simple text capture in addition to a lack of understanding on the meaning of the vocabulary. So that students are less able to understand the meaning of the text contained in a paragraph or text dialog. Given this research is expected to answer the question of the application of mind mapping technique, the ability of students to grasp the meaning of a simple descriptive text Mandarin using mind mapping techniques, as well as describe the response of the students' responses in the use of mind mapping techniques.

Mind mapping helps the students in developing comprehension and self-concept. It is the easiest way to store information to the brain and to take it back out of it. Mind mapping helps student learn, organize, and store information to the brain naturally. It is expected to be an interesting learning technique for the students. Besides incorporating compact mind mapping, the students are expected to be able to summarize and seize the meaning of a given text. The students are encouraged to be actively involved in using mind mapping because the mind mapping are made based on the concepts provided by the students whilst summarizing and/or comprehending the meaning of a text. The researcher chose to use mind mapping since it is simple, economical, and easy to use. In addition to its low budget in the making, the time to use mind mapping is relatively effective and active. Mind mapping encourage students to be more creative during class.

The score obtained from the analysis of student and teacher activity before the implementation of mind mapping technique were 93.7% (Likert scale = very good) and 65.2% (Likert scale = good), respectively. While the observation results of student and teacher activity while using mind mapping were 100% (Likert scale = very good) and 75% (Likert scale = good), respectively. For the results of pre- and post-test can be seen from these following findings: $t_0 = 122.8$ and $d.b = 34$, thus $t_{0.05} = 2.03$. It is clear that t is higher than t table ($122.8 > 2.03$); it shows that there is a significant difference between the learning aptitudes of the students of XII BOGA 2 before and after the implementation of mind mapping technique. As for the student-response questionnaires, 94% of the students stated that the use of mind mapping technique was very interesting, 91% stated that it was easy to understand and useful to help them memorized vocabulary, 85% stated that it increased their ability to comprehend the meaning of simple Mandarin descriptive text correctly.

Keywords : *meaning comprehension, text, technique mind mapping*

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang saat ini telah menjadi bahasa yang banyak digunakan dan dipelajari di sekolah tingkat menengah pertama hingga tingkat menengah atas. Pembelajaran bahasa Mandarin mencakup tentang pelafalan atau yang biasa disebut 发音 *fāyīn*, tata bahasa atau yang biasa disebut 语法 *yǔfǎ*, karakter tulisan atau yang biasa disebut 汉字 *hànzì*, cara baca untuk membaca karakter atau 拼音 *pīnyīn* serta tanda baca intonasi atau 声调 *shēngdiào*. Pada pembelajaran dasar, para siswa akan mempelajari tentang pengenalan huruf karakter 汉字 *hanzi* yang akan dijadikan kata sehingga tersusun dalam kumpulan beberapa kata yang sering disebut sebagai kosakata atau 生词 *shēngcí*. Kosakata merupakan bagian dari pembelajaran yang rutin dijumpai pada buku teks dan pada setiap bab tersebut kosakata akan bertambah pada pembelajaran selanjutnya. *Hanzi* merupakan salah satu bahasa tulis tertua di dunia. Perkembangannya menjadi bentuk yang dikenal sekarang memerlukan waktu ribuan tahun. Secara garis besar, evolusi dan jenis-jenis *Hanzi* dapat dibagi atas enam macam, yaitu *jiaguwen*, *jinwen*, *xiaozhuan*, *lishu*, *caoshu*, *kaishu*, dan *xingshu* (Chen

Tiansun, 2002). Untuk itu diperlukan sebuah hafalan untuk mengingat tulisan serta goresan-goresan huruf *hanzi*. Dengan teknik hafalan dan latihan para peserta didik diharapkan mampu menguasai materi tentang *hanzi* dalam pelajaran di sekolah.

Pada saat ajar nyata PPP tanggal 28 Juli 2015, diterapkan sistem drill dan *tingxie* pada siswa, namun keefektifitasan tersebut dirasa masih kurang karena hasil nilai yang didapat siswa seharusnya bisa mencapai nilai angka yang baik. Secara psikologis menghafal, menulis, serta menangkap makna merupakan kegiatan dari otak kiri sedangkan membaca, mendengarkan serta melihat merupakan kegiatan dari otak kanan. Jika menggabungkan otak kanan dan otak kiri maka akan meningkatkan kualitas hasil belajar dari siswa didik.

Kendala yang dialami yaitu pemahaman makna bahasa Mandarin itu sendiri. Banyak siswa yang mengeluh jika kurangnya pemahaman terhadap bahasa yang diajarkan seperti pemahaman menangkap makna teks sederhana selain kurangnya pemahaman pada arti dari kosakata tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu buku teks yang menjadi pegangan siswa untuk

Efektivitas Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana Pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo

belajar. Sehingga siswa kurang mampu dalam memahami makna teks yang terkandung dalam paragraf atau teks dialog tersebut.

Pada kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo telah diajarkan tentang materi-materi dasar pembelajaran bahasa Mandarin serta pengenalan teks dialog sederhana dan teks wacana sederhana kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua siswa memahami makna dalam teks sederhana tersebut sehingga pengajar harus menerangkan berulang-ulang. Hal tersebut yang menyebabkan waktu belajar mengajar kurang efektif dan siswa kurang aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Model dan metode proses belajar mengajar yang kurang menarik juga berpengaruh pada siswa dikelas.

Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa dapat berinteraksi dengan baik adalah model personal. Model ini terdiri dari beberapa strategi pengajaran. Salah satunya adalah pengajaran *non-dirrective*. Menurut Hamalik (1989:95) strategi ini menekankan kemampuan bagi perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman otonomi, dan konsep diri. Dengan menggunakan pengajaran *non-dirrective*, siswa mampu mengembangkan kemampuan diri dalam pemahaman belajar berbahasa.

Penggunaan model *Mind Mapping* akan membantu siswa dalam pengembangan pemahaman dan konsep diri. Menurut Buzan (2012:4) *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* akan membantu dalam belajar, menyusun, dan menyimpan informasi ke dalam otak secara alami.

Mind mapping diharapkan menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa yang mengalami kendala dalam belajar. Selain penggunaan *mind mapping* yang ringkas, siswa diharapkan mampu merangkum serta menangkap makna dari bab materi yang diajarkan. Siswa juga diharapkan akan aktif dalam penggunaan *mind mapping* karena pembuatan *mind mapping* sesuai dengan konsep yang dikehendaki oleh siswa tersebut dalam meringkas, merangkum dan atau menangkap makna pada teks sederhana.

Pembuatan *mind mapping* yang ringkas, tidak memakan biaya yang mahal serta mudah dilakukan merupakan alasan peneliti menggunakan model tersebut. Selain biaya yang tidak mahal, waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan aktif. *Mind mapping* akan membantu siswa lebih kreatif dalam kegiatan belajar dikelas.

Peneliti memilih siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo karena dirasa mampu dijadikan subyek penelitian. Beberapa siswa sudah ada yang dikirim ke luar negeri, salah satunya Negara Malaysia untuk program PSG. Potensi akademik yang demikian membuat peneliti merasa kelas tersebut mampu menerima materi penelitian yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan judul :

“Efektivitas Penggunaan Teknik Mind Mapping terhadap Penguasaan Menangkap Makna Teks Deskriptif

Sederhana pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo”

Berdasarkan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Penguasaan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo”

- 1) Bagaimana penerapan teknik *mind mapping* dalam rangka penguasaan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo ?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dalam menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin menggunakan dengan teknik *mind mapping* ?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo terhadap penggunaan teknik *mind mapping* dalam rangka penguasaan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan penerapan teknik *mind mapping* dalam rangka penguasaan menangkap makna teks deskriptif sederhana pada siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo dalam rangka penguasaan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin menggunakan teknik *mind mapping*.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo dalam rangka penguasaan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin menggunakan teknik *mind mapping*.

Mind mapping adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan kerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Menurut Buzan (2014:4) *mind mapping* adalah cara yang mudah untuk mendapatkan informasi ke luar otak. Metode yang memaksimalkan otak kanan dan otak kiri secara simultan.

Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik (Saussure dalam Chaer 2007:287). Dijelaskan jika pendapat Saussure yaitu apabila ada tanda-linguistik tersebut disamakan identitasnya dengan kata atau leksem; apabila tanda-linguistik tersebut disamakan identitasnya dengan morfem, maka berarti makna adalah pengertian konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik yang disebut morfem dasar maupun morfem afiks.

Menangkap makna teks tertulis merupakan tujuan dalam proses membaca. Somadayo (2011:11) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima makna atau pesan yang disampaikan penulis. Untuk menangkap makna secara menyeluruh

Efektivitas Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana Pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo

yaitu melalui proses membaca pemahaman. Menurut Somadayo (2011:19) pemahaman tersebut adalah pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif.

Pada teks dapat dikaji sebagai kajian sastra, dan menurut Luxemburg, *et.al.* (1992:86) mendefinisikan teks sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan suatu kesatuan. Dari pernyataan ini terdapat tiga hal yang harus ada dalam teks, yaitu : (1) isi, (2) sintaksis, dan (3) pragmatik.

Menurut Tarigan, (1996:52), “karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain)”. Dengan mendeskripsikan sebuah peristiwa dengan rinci maka lawan berkomunikasi akan mengetahui dengan rinci melalui gambaran deskripsi tersebut.

Seperti yang terdapat pada buku *Advanced Chinese Reading Course I* (2009:3) teks deskriptif adalah

“说明文 是以说明为主要表达方式来解说事物, 揭示概念并说明事物特征, 本质及其规律, 介绍某种知识的文章体裁。一般都会从介绍是物的性质, 形状, 特点, 成为, 关系, 功能几方面入手, 说明文事物的原, 含义, 特点, 和演变等。”

Shuōmíngwén shì yǐ shuōmíng wéi zhǔyào biāodá fāngshì lái jiěshuō shìwù, jiēshì gàiniàn bing shuōmíng shìwù tèzhēng, běnzhì jí qí guānxi, jiēshào mǒu zhǒng zhīshì de wénzhāng tǐcái. Yībān dōuhuì cóng jiēshào shìwù de xíngzhì, xíngzhuàng, tèdiǎn, chéngwéi, guānxi, gōngnéng jǐ fāngmiàn rénrshǒu, shuōmíngwén shì wù de yuán, hányì, tèdiǎn, hé yǎnbiàn děng.

Digambarkan sebagai ekspresi utama untuk menjelaskan hal-hal, untuk mengungkapkan dan menjelaskan konsep karakteristik hal, sifat hukum-hukumnya, memperkenalkan beberapa pengetahuan artikel bergenre. Presentasi biasanya dari alam material, bentuk, karakteristik hubungan, aspek fungsional tenaga kerja, hal ekspositoris makna aslinya, karakteristik, dan evolusi dan sebagainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk dalam kelompok *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono 2014:109-110). Alasan peneliti menggunakan metode *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah untuk memudahkan waktu penelitian sehingga terdapat kesinambungan antara kelas yang digunakan untuk penelitian. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk mengetahui keakuratan teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik *mind mapping* serta untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. Kekurangan jumlah kelas untuk penggunaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga mempengaruhi peneliti untuk menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Berdasarkan *sampling* maka ditetapkan kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 TAMAN-SIDOARJO sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen karena bentuk desain penelitian yang tidak memerlukan kelas kontrol sebagai pembanding, sehingga keakuratan data dapat dilihat pada saat sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan kelas XII BOGA 2 hanya menggunakan ceramah dan diberikan *pre-test* dan *post-test*, setelah perlakuan diberikan metode media *mind mapping* dan diberikan *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka. Data yang digunakan diambil dari hasil tes dan angket sebagai data pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Teknik *Mind Mapping* pada Kemampuan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana Kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo

Untuk mengetahui pelaksanaan teknik *mind mapping* pada siswa terhadap kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana digunakan data dari hasil observasi. Data observasi tersebut berupa lembar pengamatan yang berisi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengamatan oleh observer pada penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan pada kelas XII BOGA 2. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah teknik *mind mapping* yang digunakan berhasil dan berpengaruh terhadap kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin. Penilaian yang digunakan masing-masing pertemuan pada kelas penelitian berjumlah 23 butir pertanyaan untuk lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan 8 butir pertanyaan untuk lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pada lembar observasi untuk lembar observasi pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada nilai berikut : nilai 5 = untuk jawaban “sangat baik”, 4 untuk jawaban “baik”, 3 = untuk jawaban “kurang baik”, 2 = untuk jawaban “tidak baik” dan 1 = untuk jawaban “sangat tidak baik”. Cara mengisi penilaian tersebut adalah dengan melingkari poin yang sesuai dengan kondisi saat pengamatan dilakukan. Penilaian pada lembar observasi untuk respon siswa dalam kegiatan pembelajaran didasarkan pada kriteria-kriteria penilaian yang telah disediakan, kemudian observer memberi nilai yang sesuai dengan kondisi saat pengamatan berlangsung. Ada dua tahapan utama yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas sebelum menggunakan teknik dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping*, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini pada saat pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, guru telah mempersiapkan instrumen (RPP dan teknik *mind mapping*) dengan baik dan persiapan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap setelah persiapan selesai. Pada tahap ini ada kegiatan yang

Efektivitas Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana Pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo

dilakukan oleh guru meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam tahap ini selain ketiga kegiatan tersebut, guru juga diharapkan untuk mengolah waktu dan kondisi kelas.

1) Pendahuluan

Kegiatan dilakukan sebelum materi bahasa Mandarin diberikan pada siswa. Dalam membuka pelajaran guru juga selalu melakukan pengecekan persiapan belajar siswa, ruang belajar siswa serta absensi siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi pada siswa. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah rangkaian kegiatan penyampaian materi. Pada pertemuan pertama, guru memberikan tes awal (*pre test*) sebelum diberikan materi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Setelah tes awal diberikan, maka dilanjutkan dengan pemberian materi. Guru memberikan materi tentang makanan dan minuman, serta nama anggota keluarga yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari untuk dikelompokkan dalam *mind mapping* pada kelas eksperimen. Kemudian memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan letak kesulitan pada materi. Pada pertemuan kedua guru menyiapkan teknik *mind mapping* serta menyampaikan materi, guru melibatkan siswa dalam teknik ini. Menggunakan teknik *mind mapping* diharapkan mampu memudahkan siswa dalam menangkap makna tes deskriptif sederhana bahasa Mandarin. Siswa berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan. Setelah akhir pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas XII BOGA 2 guru memberikan tes akhir (*post test*). Secara keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika kegiatan pembelajaran serta waktu pelaksanaan selesai, tepat sesuai dengan scenario pembelajaran RPP.

3. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir dalam penelitian ini. Pada saat kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi tentang materi pembelajaran yang telah diberikan dan menutup pelajaran dengan melibatkan siswa yaitu siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi guru sudah melakukan penutupan dengan baik.

Hasil Observasi Pembelajaran Sebelum Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Kelas yang diteliti pada penelitian ini adalah kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. Pada kelas tersebut terdiri 5 orang siswa dan 30 orang siswi dengan total 35 siswa. Pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas XII BOGA 2 dilaksanakan dengan sebelum menggunakan teknik *mind mapping* bahasa Mandarin dan ketika menggunakan teknik *mind mapping* bahasa Mandarin untuk meningkatkan kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana. Guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu akan diketahui bagaimana keefektifan teknik dan pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat

dilihat dari hasil observasi berikut. Berdasarkan hasil observasi siswa, diketahui bahwa nilai maksimal adalah 4 sedangkan butir soal rata-rata mendapatkan nilai 3 dan 4. Jumlah yang diperoleh dari observer yaitu 30 dengan persentase 93,75%. Dalam skala likert dengan perolehan persentase 81%-100% memiliki arti sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa nilai maksimal adalah 5 sedangkan butir soal rata-rata mendapatkan nilai 3, 4 dan 5. Jumlah yang diperoleh dari observer yaitu 75 dengan persentase 62,5%. Dalam skala Likert dengan perolehan persentase 61%-80% memiliki arti baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru saat kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berjalan dengan baik.

Hasil Pembelajaran Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Pada proses pelaksanaan pembelajaran kelas XII BOGA 2, aktivitas siswa dan guru dapat diketahui dari hasil analisis observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siswa dan guru saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping*. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa nilai maksimal adalah 4 sedangkan butir soal keseluruhan mendapatkan nilai 4. Jumlah yang diperoleh dari observer yaitu 30 dengan persentase 100%. Dalam skala Likert dengan perolehan persentase 81%-100% memiliki arti sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa nilai maksimal adalah 5 sedangkan butir soal rata-rata mendapatkan nilai 4 dan 5. Jumlah yang diperoleh dari observer yaitu 105 dengan persentase 75%. Dalam skala likert dengan perolehan persentase 61%-80% memiliki arti baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru saat kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* berjalan dengan baik.

Nilai *Pre-Test* dan *Post-test* Siswa Kelas XII BOGA 2

Berdasarkan nilai *pre-test* yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah dari keseluruhan siswa mendapat 554 dengan rata-rata 15,8. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai jauh dibawah standar ketentuan kelulusan minimum (KKM) yaitu 75, karena hampir seluruh siswa mendapat nilai dibawah KKM. nilai *post-test* yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah dari keseluruhan siswa mendapat 2713 dengan rata-rata 77,5. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai sudah memenuhi standar ketentuan kelulusan minimum (KKM) yaitu 75, karena hampir seluruh siswa mendapat nilai dibawah KKM meskipun terdapat 9 orang siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman setelah menggunakan *mind mapping* terhadap

Efektivitas Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana Pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo

kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai siswa banyak yang mendapat nilai di atas 75 menunjukkan hasil yang signifikan. Pada *post-test* hasil nilai siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman rata-rata sebagian besar tuntas sesuai dengan standart KKM minimal 75. Meskipun terdapat 8 siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu mendapat nilai terendah 58, namun rata-rata siswa lainnya tuntas di atas KKM.

Pembahasan Hasil Angket Respon Siswa

Penyebaran angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Sebelumnya telah disajikan hasil persentase jawaban dari angket respon siswa kelas XII BOGA 2. Berikut penjelasan lebih lanjut dari angket respon siswa kelas XII BOGA 2.

Pada pernyataan “Saya senang dengan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* pada pembelajaran bahasa Mandarin yang baru saya pelajari”, siswa yang menjawab “sangat setuju” 13 siswa dengan presentase 38% dan ada 19 siswa yang menjawab “setuju” dengan persentase 56%, siswa yang menjawab “tidak setuju” 2 siswa dengan persentase 3% dan tidak ada siswa yang menjawab “sangat tidak setuju”. Hal ini berarti semua siswa benar-benar merasa senang mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan teknik *mind mapping* bahasa Mandarin.

Pada pernyataan “Dengan model pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* bahasa Mandarin, saya merasa bersemangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin”, siswa yang menjawab “sangat setuju” ada 8 siswa dengan persentase 24%, 26 siswa menjawab “setuju” dengan persentase 76%, tidak ada siswa yang menjawab “tidak setuju” dan tidak ada siswa yang menjawab “sangat tidak setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin menggunakan teknik *mind mapping* bahasa Mandarin membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin.

Pada pernyataan “Dengan adanya teknik *mind mapping* bahasa Mandarin yang berisi gambar, *hanyu pinyin* dan arti. Saya dapat menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin dengan baik dan benar”, sebanyak 15 siswa menjawab “sangat setuju” dengan persentase 44%, 14 siswa menjawab “setuju” dengan persentase 41%, ada siswa yang menjawab “tidak setuju” dengan persentase 15%, dan tidak ada siswa yang menjawab “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Mandarin untuk meningkatkan kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana

bahasa Mandarin dapat membantu siswa untuk menangkap makna dengan baik dan benar.

Pada pernyataan “Dengan menggunakan teknik *mind mapping* bahasa Mandarin. Saya lebih mudah untuk mengingat dan memahami makna teks”, sebanyak 12 siswa menjawab “sangat setuju” dengan persentase 38%, 18 siswa menjawab “setuju” dengan persentase 53%, ada 4 siswa yang menjawab “tidak setuju” dengan persentase 12%, namun tidak ada siswa yang menjawab “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* bahasa Mandarin mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin.

Pada pernyataan “Menurut saya jika setiap pembelajaran bahasa Mandarin selalu menggunakan teknik *mind mapping* sebagai pembelajaran”, sebanyak 10 siswa menjawab “sangat setuju” dengan presentase 29%, kemudian 12 siswa menjawab “setuju” dengan presentase 35%, 11 siswa yang menjawab “tidak setuju” dengan presentase 32%, tetapi ada 1 siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” dengan presentase 3%. Jika persentase siswa “sangat setuju” dengan siswa yang menjawab “setuju” digabungkan, hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju jika pembelajaran bahasa Mandarin sering menggunakan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil respon siswa kelas XII BOGA 2 SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dalam pembelajaran menangkap makna teks deskriptif bahasa Mandarin menggunakan teknik *mind mapping*, menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin menggunakan teknik *mind mapping*. Siswa juga menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut terbukti karena dengan banyaknya siswa memilih jawaban yang positif dan sangat setuju pada lembar angket tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, peneliti berupa pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan menangkap makna teks deskriptif bahasa Mandarin ini telah menjawab 3 rumusan masalah. Berikut adalah simpulan dari ketiga pembahasan pada penelitian ini :

- 1) Rumusan masalah pertama telah terjawab dengan adanya hasil observasi pembelajaran yang dilakukan selama penelitian. Hasil dari penerapan teknik *mind mapping* memperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa pengajaran menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin dengan penerapan teknik *mind mapping* berhasil daripada

Efektivitas Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana Pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo

pengajaran menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin sebelum penerapan teknik *mind mapping*. Dilihat dari hasil observasi guru sebelum penerapan teknik *mind mapping* bahasa Mandarin diperoleh persentase 65,2% dan setelah diterapkan teknik *mind mapping* diperoleh persentase 75% atau berjalan dengan baik. Hasil observasi aktivitas siswa sebelum penerapan teknik *mind mapping* diperoleh 93,7% dan setelah penerapan teknik *mind mapping* diperoleh 100% atau berjalan dengan sangat baik.

- 2) Rumusan masalah kedua telah terjawab dengan adanya peningkatan kemampuan menangkap makna teks deskriptif bahasa Mandarin. Hasil belajar siswa dalam *pre-test* rata-rata perolehan nilai siswa adalah 15,8, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 51 dan yang terendah 0. Dari 35 jumlah siswa, tidak ada siswa yang nilainya di atas KKM pelajaran bahasa Mandarin. Dalam *post-test* rata-rata perolehan nilai siswa adalah 77,5. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 dan nilai yang terendah adalah 58. Dari 35 jumlah siswa yang mengikuti *post-test*, terdapat 8 siswa yang nilainya belum di atas KKM pelajaran bahasa Mandarin. Namun secara keseluruhan dari semua nilai siswa mengalami peningkatan dibanding pada nilai *pre-test*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* ke nilai *post-test* dimana kelas XII BOGA 2 sebelum dan sesudah diberi perlakuan khusus menggunakan teknik *mind mapping* pada kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin. Selain peningkatan pada nilai siswa, dari hasil $t_0 = 122,8$ dan $d.b = 34$, maka $t_{0,05} = 2,03$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($122,8 > 2,03$), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas XII BOGA 2 sebelum dan sesudah digunakannya teknik *mind mapping*. Dengan kata lain hasil belajar siswa kelas XII BOGA 2 sesudah menggunakan teknik *mind mapping* lebih baik dari pada pengajaran sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. Hal tersebut dikarenakan teknik *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin dan dikatakan lebih efektif.
- 3) Rumusan masalah ketiga terjawab dengan analisis angket respon siswa. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan teknik *mind mapping* baik dalam kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin. Hal ini dikarenakan hasil angket, sebanyak 94% mengatakan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* sangat menarik, sebanyak 91% mengatakan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* mudah dipahami dalam mengingat kosakata teks, sebanyak 85% mengatakan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin dengan baik dan benar. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil di atas adalah penggunaan teknik *mind mapping*

terhadap kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin emendapatkan respon positif dari siswa kelas XII BOGA 2 di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diperhatikan dalam penggunaan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin :

- 1) Pengelolaan waktu untuk penerapan teknik *mind mapping* harus dipertimbangkan dan dipersiapkan dengan baik. Hal ini perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dalam kelas dapat berlangsung dengan lancar.
- 2) Penggunaan teknik *mind mapping* memang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin, namun dalam membuat dalam materi tertentu saja penerapan dengan menggunakan teknik *mind mapping* dapat dilakukan. Sehingga teknik ini dapat digunakan jika dirasa siswa sudah mulai jenuh dengan pembelajaran yang bersifat langsung.

Penerapan teknik *mind mapping* sangat baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin terutama terhadap kemampuan menangkap makna teks deskriptif sederhana bahasa Mandarin. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik pembelajaran lain dan memadukannya dengan metode pembelajaran atau media permainan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran bahasa Mandarin menjadi lebih bervariasi dan inovatif serta dapat memudahkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa Mandarin sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony dan Barry. 2014. *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Batam: Interaksi.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, Tiansun. 2002. *Buku Teks Pelajaran Bahasa China : Yuedu Jiaocheng-Shang*. China : Wuhan University.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Citra Aditya Sakti
- Luxemburg, Jan Van, et al. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia
- . 2009. *Advanced Chinese Reading Course 《汉语阅读教程》* 1. Beijing : 北京大学出版社.

Efektivitas Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menangkap Makna Teks Deskriptif Sederhana Pada Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo

Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.